

Optimalisasi manajemen masjid Noor kidul pasar melalui Program Kerja Mahasiswa KKM

Guntur Adi Pangestu¹, Dewi Masrurroh², Adira Nauria Fitri Ramadani³, Devi Khoirunnisa' Nur Insaniyah⁴, Azza Arofah Aprilia⁵, Ghulam Humam Syahid⁶, Fauzul Adzim Romadhoni⁷, Andini Amalia Putri Hidayah⁸

^{1,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

²Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

^{3,6}Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁵Program Studi Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

⁷Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

e-mail: gunturadi4141@gmail.com; dewimasrurroh6944@gmail.com; nauriaadira@gmail.com;

azzaarofah@gmail.com; 230502110185@student.uin-malang.ac.id; ghulamsyahid8@gmail.com;

amaliaandini715@gmail.com;

Kata Kunci:

Standar Operasional Prosedur (SOP); manajemen masjid; kuliah kerja mahasiswa (KKM); pelayanan jamaah; tata kelola masjid

Keywords:

Standard Operating Procedures (SOP); mosque management; student work lectures (KKM); congregation services; mosque governance

ABSTRAK

Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat peribadahan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat yang memerlukan pengelolaan manajemen yang tertib dan profesional. Optimalisasi manajemen masjid menjadi penting agar pelayanan terhadap jamaah dapat berjalan efektif, aman, dan nyaman. Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat berkontribusi dalam peningkatan tata kelola masjid. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran program kerja mahasiswa KKM dalam mengoptimalkan manajemen Masjid Noor Kidul Pasar melalui penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyusunan SOP pengelolaan penitipan barang jamaah dan SOP penggunaan masjid untuk kegiatan keagamaan mampu meningkatkan ketertiban, keamanan, serta kejelasan tugas dan

tanggung jawab pengelola masjid. Selain itu, keberadaan SOP membantu takmir masjid dalam mengatur pelayanan jamaah secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Program kerja mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator dalam perbaikan manajemen masjid melalui pendampingan administratif dan penguatan sistem pelayanan. Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa KKM dan takmir masjid terbukti efektif dalam mendukung optimalisasi manajemen Masjid Noor Kidul Pasar.

ABSTRACT

Mosques not only serve as places of worship but also as centers for religious and social activities, which require orderly and professional management. Optimizing mosque management is crucial for effective, safe, and comfortable services to the congregation. The Student Work Lecture (KKM) program is a form of community service that can contribute to improving mosque governance. This article aims to analyze the role of the KKM student work program in optimizing the management of the Noor Kidul Pasar Mosque through the development and implementation of Standard Operating Procedures (SOPs). The method used is a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results of the activity indicate that the development of SOPs for managing the storage of



congregants' belongings and SOPs for the use of the mosque for religious activities can improve order, security, and clarity of the duties and responsibilities of mosque managers. In addition, the existence of SOPs helps mosque administrators organize congregation services more systematically and sustainably. The KKM student work program acts as a facilitator in improving mosque management through administrative assistance and strengthening the service system. Thus, the collaboration between KKM students and mosque administrators has proven effective in supporting the optimization of the management of the Noor Kidul Pasar Mosque.

Pendahuluan

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai ruang pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Namun, realitas menunjukkan bahwa ketika fungsi masjid tidak dikelola dan dihidupkan secara optimal, muncul kecenderungan terpisahnya kehidupan keagamaan umat dari peran masjid itu sendiri. Fenomena ini menegaskan pentingnya pengelolaan masjid yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan jamaah agar masjid tidak sekadar menjadi simbol fisik, tetapi benar-benar hadir dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat (Mustofa, 2004). Pengelolaan yang baik pada akhirnya akan menciptakan suasana ibadah yang aman, tertib, dan nyaman, sehingga keberadaan masjid dapat dirasakan manfaatnya secara nyata oleh jamaah dan lingkungan sekitarnya (Khasanah et al., 2023).

Seiring meningkatnya intensitas aktivitas jamaah dan beragamnya program keagamaan, pengelolaan masjid menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari aspek keamanan, keteraturan pemanfaatan fasilitas, hingga kejelasan peran dan tanggung jawab pengurus. Kondisi ini menuntut adanya sistem tata kelola yang lebih terencana dan partisipatif agar masjid tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial yang tertata. Pendekatan pendampingan masyarakat dalam perancangan masjid secara partisipatif terbukti mampu memperkuat rasa memiliki jamaah sekaligus mendorong terbentuknya mekanisme pengelolaan yang lebih transparan dan berkelanjutan (Putrie et al., 2025). Oleh karena itu, penyusunan pedoman kerja yang terdokumentasi menjadi kebutuhan penting agar seluruh aktivitas masjid dapat berjalan secara konsisten dan terkontrol.

Salah satu instrumen penting dalam mendukung manajemen masjid yang efektif adalah Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang mengatur alur pelayanan, mekanisme penggunaan fasilitas, serta pembagian peran dan tanggung jawab pengelola masjid. Penerapan SOP membantu meminimalkan praktik pengelolaan yang bersifat informal serta meningkatkan profesionalitas pengurus dalam memberikan pelayanan kepada jamaah. Dengan demikian, SOP tidak hanya berperan sebagai panduan teknis, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun budaya kerja yang tertib dan akuntabel di lingkungan masjid (Saerozi; Agus Riyadi; Nur Hamid, 2023).

Masjid Noor Kidul Pasar Malang merupakan salah satu masjid dengan aktivitas jamaah yang cukup tinggi, baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan keagamaan insidental seperti pengajian dan acara keagamaan lainnya. Kondisi tersebut menuntut

adanya pengaturan yang jelas, khususnya dalam pengelolaan penitipan barang jamaah serta penggunaan masjid untuk kegiatan keagamaan. Ketiadaan pedoman operasional yang baku berpotensi menimbulkan ketidaktertiban, risiko keamanan, dan ketidaknyamanan bagi jamaah, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk memperbaiki tata kelola masjid secara operasional.

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) menjadi ruang strategis bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam penguatan manajemen masjid melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis kegiatan KKM untuk mengkaji peran mahasiswa dalam penyusunan dan penerapan SOP di Masjid Noor Kidul Pasar Malang. Fokus kajian diarahkan pada dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana peran mahasiswa KKM dalam optimalisasi manajemen Masjid Noor Kidul Pasar, dan (2) bagaimana implementasi SOP pengelolaan penitipan barang jamaah dan penggunaan masjid untuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan jamaah. Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan akan model pengelolaan masjid yang aplikatif dan berkelanjutan, serta relevan untuk direplikasi pada masjid-masjid lain dengan karakteristik serupa.

Pembahasan

Optimalisasi manajemen Masjid Noor Kidul Pasar melalui program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) diarahkan pada penguatan sistem pengelolaan masjid yang bersifat operasional dan aplikatif. Upaya ini menitikberatkan pada perbaikan tata kelola agar masjid mampu menjalankan fungsinya secara lebih terstruktur, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan jamaah. Dalam konteks masyarakat yang terus mengalami perubahan, masjid tidak hanya berperan sebagai pusat ibadah ritual, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang menuntut pengelolaan yang adaptif dan profesional (Muslimin, 2007). Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang baik dipandang sebagai bagian penting dalam menciptakan kenyamanan, ketertiban, serta keberlanjutan aktivitas keagamaan dan sosial jamaah (Mukrodi, 2014).

Salah satu langkah strategis dalam optimalisasi manajemen tersebut adalah penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP disusun sebagai pedoman kerja yang memuat aturan, alur pelayanan, serta pembagian tugas bagi pengurus masjid dan petugas layanan. Keberadaan SOP menjadi instrumen penting dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan masjid agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama, sehingga meminimalkan praktik pengelolaan yang bersifat informal dan tidak terdokumentasi (Ismail, 2019).

Penerapan SOP memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab bagi setiap unsur pengelola masjid. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap kegiatan operasional dapat dilaksanakan secara lebih terkoordinasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya efektivitas kerja pengurus serta memudahkan proses pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan masjid.

Selain meningkatkan efektivitas pengelolaan, SOP juga berperan dalam menciptakan keteraturan dan konsistensi pelayanan kepada jamaah. Prosedur yang baku membantu petugas dalam memberikan pelayanan yang seragam dan dapat

dipertanggungjawabkan. Jamaah pun memperoleh kepastian terkait mekanisme layanan yang tersedia, sehingga rasa aman, nyaman, dan kepercayaan terhadap pengelolaan masjid dapat meningkat.

Secara keseluruhan, penerapan SOP sebagai hasil program kerja mahasiswa KKM berkontribusi pada terwujudnya sistem manajemen masjid yang lebih tertib, terkontrol, dan berkelanjutan. SOP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun budaya kerja yang profesional di lingkungan masjid. Dengan demikian, optimalisasi manajemen Masjid Noor Kidul Pasar melalui pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengurus masjid dan jamaah.

Peran Mahasiswa KKM dalam Optimalisasi Manajemen Masjid

Mahasiswa KKM berperan sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses peningkatan manajemen Masjid Noor Kidul Pasar. Peran tersebut diawali dengan identifikasi permasalahan pengelolaan masjid melalui observasi lapangan dan diskusi bersama takmir masjid. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian pengelolaan masjid, khususnya dalam pelayanan jamaah dan penggunaan fasilitas, masih bersifat informal dan belum memiliki pedoman operasional tertulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKM bersama takmir masjid menyusun SOP sebagai solusi atas kebutuhan pengelolaan yang lebih sistematis. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menyusun dokumen SOP, tetapi juga melakukan pendampingan administratif berupa perumusan alur kerja, pembagian tugas, serta mekanisme pengawasan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif pengurus masjid, sehingga SOP yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata masjid dan mudah diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari (Astuti, 2025).

Implementasi SOP Pengelolaan Penitipan Barang Jamaah

Salah satu bentuk implementasi SOP yang menjadi fokus program kerja mahasiswa KKM adalah pengelolaan penitipan barang jamaah. Sebelum adanya SOP, mekanisme penitipan barang belum terstandar dan sangat bergantung pada kebiasaan petugas. Melalui SOP yang disusun, mekanisme penitipan dan pengambilan barang diatur secara jelas dan sistematis.

SOP ini mengatur prosedur penitipan barang jamaah laki-laki dan jamaah perempuan sesuai dengan kondisi ruang masjid dan kebutuhan keamanan. Selain itu, SOP juga mencakup pengaturan penjagaan dan pengawasan oleh petugas serta pemanfaatan fasilitas pendukung, seperti kamera pengawas. Kejelasan prosedur tersebut memberikan acuan yang baku bagi petugas dalam menjalankan tugas serta memberikan kepastian bagi jamaah terkait keamanan barang yang dititipkan. Dampaknya, tingkat ketertiban meningkat dan potensi risiko kehilangan atau kesalahpahaman dapat diminimalkan.

Di samping itu, SOP penitipan barang juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi jamaah mengenai tanggung jawab terhadap barang pribadi. Ketentuan mengenai batasan jenis barang yang dapat dititipkan serta mekanisme pelaporan apabila terjadi kehilangan atau kerusakan membantu membangun pemahaman jamaah mengenai

tanggung jawab bersama antara pengelola masjid dan pengguna layanan (Sari et al., 2025).

Pengaturan Penggunaan Masjid untuk Kegiatan Keagamaan

Optimalisasi manajemen masjid juga tercermin dalam penyusunan SOP penggunaan masjid untuk kegiatan dan acara keagamaan. SOP ini memberikan pedoman yang jelas mengenai jenis kegiatan yang diperbolehkan, prosedur pengajuan izin, serta tata tertib pelaksanaan kegiatan di lingkungan masjid. Penyelenggara kegiatan diwajibkan mengajukan permohonan tertulis yang memuat informasi terkait jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana. (Lubis & Ningtyas, 2023).

Kejelasan prosedur perizinan membantu takmir masjid dalam mengatur jadwal kegiatan dan mencegah terjadinya benturan dengan aktivitas ibadah rutin. Selain itu, SOP menegaskan kewajiban penyelenggara untuk menjaga kesucian, ketertiban, dan kenyamanan masjid selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya aturan yang tertulis dan sistematis, penggunaan masjid dapat dikendalikan secara lebih efektif tanpa mengabaikan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah.

Penerapan SOP penggunaan masjid juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan fasilitas masjid. Pengaturan administratif, termasuk ketentuan biaya bagi pihak di luar masyarakat Kidul Pasar, memberikan kepastian bagi penyelenggara kegiatan sekaligus mendukung keberlanjutan operasional masjid.

Dampak Penerapan SOP terhadap Pelayanan Jamaah

Penerapan SOP hasil program kerja mahasiswa KKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan jamaah. Pelayanan yang sebelumnya berjalan secara informal menjadi lebih terarah, konsisten, dan terstandar. Jamaah merasakan peningkatan kenyamanan, baik dari aspek keamanan barang, keteraturan kegiatan, maupun kejelasan prosedur pelayanan yang diterapkan di masjid.

Dalam jangka panjang, penerapan SOP berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang lebih profesional di lingkungan masjid. Pengurus dan petugas memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan tugas, sementara jamaah memperoleh pelayanan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi SOP yang sistematis juga mendukung keberlanjutan manajemen masjid setelah program KKM berakhir (Syafri et al., 2025).

Secara keseluruhan, optimalisasi manajemen Masjid Noor Kidul Pasar melalui program kerja mahasiswa KKM menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pengelola masjid mampu menghasilkan sistem pengelolaan yang lebih tertib, aman, dan profesional. Pendekatan ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang efektif dalam penguatan tata kelola lembaga keagamaan berbasis kebutuhan riil masyarakat (Dwi et al., 2018).

Kesimpulan dan Saran

Optimalisasi manajemen Masjid Noor Kidul Pasar melalui program kerja mahasiswa KKM menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan tata kelola masjid. Penyusunan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi langkah strategis dalam menciptakan sistem pengelolaan yang lebih tertib, aman, dan terstruktur. SOP yang disusun memberikan kejelasan alur pelayanan, pembagian tugas, serta mekanisme pengawasan bagi pengurus dan petugas masjid.

Penerapan SOP pengelolaan penitipan barang jamaah berkontribusi dalam meningkatkan rasa aman dan kenyamanan jamaah selama beribadah. Pengaturan yang jelas mengenai mekanisme penitipan, pengambilan barang, serta sistem keamanan membantu meminimalkan risiko kehilangan dan meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas masjid yang baik memiliki peran penting dalam mendukung kekhusyukan ibadah.

SOP penggunaan masjid untuk kegiatan dan acara keagamaan juga berperan dalam menjaga ketertiban serta kesesuaian kegiatan dengan nilai-nilai syariat Islam. Kejelasan prosedur perizinan, ketentuan pelaksanaan, dan tanggung jawab penyelenggara membantu takmir masjid dalam mengatur pemanfaatan masjid secara efektif tanpa mengganggu aktivitas ibadah rutin. Program kerja mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator dalam proses optimalisasi manajemen masjid melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif.

Saran

Takmir Masjid Noor Kidul Pasar diharapkan dapat menerapkan SOP yang telah disusun secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sosialisasi SOP kepada seluruh pengurus, petugas, dan jamaah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar aturan yang ditetapkan dapat dipahami dan dijalankan dengan baik. Selain itu, evaluasi berkala diperlukan untuk menyesuaikan SOP dengan perkembangan kebutuhan dan kondisi masjid.

Bagi mahasiswa KKM selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan program optimalisasi manajemen masjid, khususnya dalam aspek administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengembangan sistem pencatatan digital atau media informasi masjid dapat menjadi inovasi lanjutan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan jamaah dan transparansi pengelolaan masjid.

Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian masyarakat di masa mendatang, artikel ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji penguatan manajemen masjid berbasis SOP. Kajian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan jamaah terhadap pelayanan masjid, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan masjid.

Daftar Pustaka

- Astuti, G. puji. (2025). *Inovasi Pendidikan Nusantara Inovasi Pendidikan Nusantara*. 6(4), 1–19.
- Dwi, U., Muddatstsir, A., & Kismawadi, E. R. (2018). *Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya*. 9, 207–231.
- Ismail. (2019). *Al-marshad: Jurnal astronomi islam dan ilmu-ilmu berkaitan*. 5(1), 90–110. <https://doi.org/10.30596/jam.v5i1.3126>
- Khasanah, N. L., Arisca, L., Hidayat, H., & Masjid, M. (2023). *Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya*. *Jurnal Uluan (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 21–34.
- Lubis, B. M., & Ningtyas, A. I. (2023). *23 Journal Islamic Education Volume 1, Nomor 4, Tahun 2023*. 1(3), 23–34.
- Mukrodi. (2014). *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran*. 2(1). <https://doi.org/10.32493/jk.v2i1.y2014.p%25p>
- Muslimin, I. (2007). *Fungsi Masjid dalam Masyarakat Peralihan*. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 8(2), 241–257. <https://repository.uin-malang.ac.id/5767/>
- Mustofa, M. L. (2004). *Muslim tanpa masjid*. <https://repository.uin-malang.ac.id/1197/>
- Putrie, Y. E., Rahmah, S., Maslucha, L., & Handryant, A. N. (2025). *Pendampingan Masyarakat dalam Perancangan Partisipatif Masjid Lingkungan*. *Jurnal Resilience*, 1(1), 29–43. <https://repository.uin-malang.ac.id/25518/>
- Saerozi; Agus Riyadi; Nur Hamid. (2023). *Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal*. XI, 211–234. <https://doi.org/10.15408/jmd.v11i2.31787>
- Sari, S. M., Islam, U., Sumatera, N., & Indonesia, M. (2025). *Analisis Praktik Penitipan Barang Hilang (Luqathah) di Tempat Umum: Studi Kasus Pada Mall dan Masjid Besar di Indonesia*. 15(1).
- Syafri, F., Alfari, S. M., Sara, H., Rudila, I., & Rifka, C. (2025). *Peran Mahasiswa Kkn Berbasis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa Riak Siabun*. 3(4), 2818–2826. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.875>